

FENOMENA HIJRAH ARTIS DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI TRANSPERSONAL

Idail Uzmi Fitri Umami¹, Muhammad Sobri²,
Muhammad Syazali³.

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, Universitas
Mataram^{2,3}

Email: Uchihaumami@gmail.com¹,
muhammad.sobri@unram.ac.id², m.syazali@unram.ac.id³

ABSTRACT

Today, we can see in various media, especially on television, a lot of news about some artists who decided to change their appearance in a more religious direction, some decided to wear hijab and some let their beards grow, they changed their appearance not without reason and interesting things interesting enough we review the reason they emigrated. Some examples of artists who decided to migrate include Kartika Putri, Laudya Cintya Bela, Harry Moekti, Mike Lucock, Natalie Sarah and others. The average reason for them is a spiritual experience that they experience so as to create awareness in the heart. Departing from this problem, it is associated with one of the branches of the fourth school of psychology, transpersonal psychology. According to Davis, transpersonal psychology is between psychology and spiritual experience. hence from this it is necessary to examine the phenomenon of migrating artists with transpersonal psychology.

Keywords: Artist, Hijra, Life Experience.

ABSTRAK

Saat ini dapat dilihat diberbagai media khususnya di televisi, banyak sekali pemberitaan tentang beberapa artis yang memutuskan untuk merubah penampilannya ke arah yang lebih religius, ada yang memutuskan untuk berhijab dan ada pula yang membiarkan jenggotnya tumbuh, mereka merubah penampilan bukan tanpa alasan dan hal menarik yang cukup menarik untuk diulas alasan mereka hijrah. Beberapa contoh artis yang memutuskan hijrah antara lain Kartika Putri, Laudya Cintya Bela, Harry Moekti, Mike Lucock, Natalie Sarah dan lain-lain. Rata-rata alasan mereka adalah pengalaman spiritual yang mereka alami sehingga menciptakan kesadaran dalam hati. Berangkat dari masalah ini, ia dikaitkan dengan salah satu cabang dari mazhab psikologi keempat, psikologi transpersonal. Menurut Davis, psikologi transpersonal adalah antara psikologi dan pengalaman spiritual. Oleh karenanya, perlu dikaji fenomena migrasi seniman dengan psikologi transpersonal.

Kata kunci : Artis, Hijrah, Pengalaman Hidup.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang dalam hidupnya dikelilingi oleh nilai dan norma yang terbungkus dalam perilaku. Tapi nyatanya hal itu tidak sedikit dari manusia dalam kehidupannya sudah tidak mengenal kedua hal tersebut, akibatnya kriminalitas dan kejahatan semakin banyak saat ini. hal ini disebabkan karena kurangnya menghayati nilai-nilai ketuhanan dalam agama. Maka dari itu banyak orang yang mencari arti kebenaran menurut perspektifnya masing-masing. Perkembangan psikologis manusia modern menunjukkan suatu gejala, dimana sisi spiritual manusia nampaknya kini mempunyai signifikansi yang kuat bagi keseimbangan kehidupan masyarakat modern. Di tengah kekeringan spiritualitas, masyarakat modern mulai mencari-cari, baik terhadap ajaran agama Islam, Kristen, Budha ataupun agama lainnya.

Masyarakat modern mulai menyadari bahwa kebutuhan manusia terhadap dimensi spiritualnya adalah suatu hal yang sifatnya alamiah (fitrah manusia). Bagaimanapun perkembangan manusia, ia akan senantiasa membutuhkan dimensi spiritual yang bersifat transendental tersebut. Karenanya, tidak berlebihan bila banyak kalangan yang memprediksikan bahwa kebangkitan spiritualitas akan menjadi fenomena yang menarik pada saat ini.

PEMBAHASAN

Pengertian Hijrah

Hijrah adalah sebuah kata dalam bahasa arab yang berasal dari kata هاجر - يهاجر artinya pindah. Perpindahan itu terjadi dari suatu

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

tempat ke satu tempat lain. Jika dikaitkan dengan hijrah orang Islam, maka hijrah yang dimaksudkan adalah perpindahan kaum Muslim dari Makkah menuju Madinah. Dalam Islam, hijrah yang berarti perpindahan dianggap sebagai salah satu ibadah dengan nilai pahala yang tinggi. Dalam banyak ayat al-Qur'an, Allah swt. menjelaskan kemuliaan ibadah ini dan menjanjikan ganjaran yang besar kepada mereka yang berhijrah.¹

Hijrah memiliki makna ruhiyah, yaitu seseorang yang meninggalkan kemaksiatan dan tidak mendekati hal-hal yang menyebabkan Allah murka². Hijrah merupakan perjalanan batin, di mana setiap manusia yang berhijrah dapat memaknai hijrah dengan maknanya masing-masing. Hijrah memiliki makna yang luas seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Khalid bahwa Utsman mengatakan bahwasanya hijrah bukan hanya perjalanan fisik atau perpindahan dari suatu negeri ke negeri yang lain semata, tetapi hijrah memiliki makna lebih besar.³

Utsman menambahkan bahwa hijrah merupakan perjalanan ruhani dan kehidupan. Demikianlah makna hijrah sebelum dimaknai perjalanan secara fisik. Selain itu, sahabat Rasul ini mengatakan bahwa hijrah adalah perjalanan melewati batas-batas di dalam diri, sebelum dimaknai perjalanan melewati batas-batas geografis dan daerah tertentu. Hijrah juga merupakan pengalaman tentang pembebasan, baik secara historis maupun spiritual. Perbedaan

¹ Abdurrahman bin Abdul Karim, *Kitab Sejarah Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.415-416

² Erik Setiawan, dkk, "Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam,'" dalam *Media Tor*, Vol. 10, No. 1, hlm. 99.

³ *Ibid*, hlm. 100

pengalaman itu pula yang membuat manusia memiliki makna khusus pada hijrah. Ketika ditanya oleh seorang sahabatnya tentang hijrah yang paling baik, Nabi menjawab: ia adalah orang yang mengasingkan diri (menjauh) dari kemaksiatan. Pentingnya pengasingan spiritual diulang dalam bentuk yang berbeda. Ini berarti bahwa hijrah adalah suatu perjalanan ruhani dalam meninggalkan keburukan demi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.⁴

Tentu bila membahas hijrah pada saat sekarang ini, konteksnya bukanlah seperti pada zaman Nabi Muhammad Saw. yang berpindah dari Makkah menuju Madinah. Hijrah pada saat sekarang memang masih memiliki kata pindah, tapi bukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain, melainkan perpindahan ataupun perubahan dari hal yang buruk menuju kebaikan, karena hakikatnya Rasulullah saw. dan umat Islam berhijrah pada saat itu ialah untuk menghindari gangguan kaum kafir Quraisy agar umat Islam aman dalam beribadah dan waktu itu kondisi kota Makkah kurang kondusif sehingga turunlah perintah berhijrah.

Hijrah adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik, hijrah pun tidak diartikan secara sempit melalui gaya penampilan seseorang, melainkan memiliki definisi yang sangat luas dan beragam, di mana pemaknaan hijrah dapat berbeda-beda pada setiap manusia yang melaksanakannya tergantung pada pengalaman, tujuan hidup, alasan, situasi, dan kondisi seseorang.

⁴ *Ibid*, hlm. 100

Pengertian Psikologi Transpersonal

Psikologi Transpersonal dikenal sebagai aliran keempat (*thefourth force*) dalam dunia psikologi. Aliran ini lahir sebagai respons terhadap perkembangan fisika modern (*modern physic*) dan munculnya budaya era baru (*new age*) di Barat pada pertengahan tahun 1960-an yang menyebabkan pergeseran kajian psikologi pada wilayah yang sifatnya spiritual. Bahkan saat ini, aliran ini memiliki dominasi yang sangat signifikan dalam kajian psikologi dibandingkan dengan aliran-aliran lain, seperti Behaviorisme, Psikoanalisis, dan Humanistik. Ketiga aliran tersebut, menurut psikologi transpersonal, terlalu simplifikatif dan reduktif dalam menggambarkan manusia. Salah satu pandangannya yang terpenting adalah tentang hakikat pengalaman spiritual.⁵

Menurut Ujam Jaenudin transpersonal secara etimologis berarti melampaui gambaran manusia yang kelihatan. Dengan kata lain, transpersonal berarti melampaui macam-macam topeng yang digunakan manusia. Menurut John Davis, psikologi transpersonal bisa diartikan sebagai ilmu yang menghubungkan psikologi dengan spritualitas. Psikologi transpersonal merupakan salah satu bidang psikologi yang mengintegrasikan konsep, teori, dan metode psikologi dengan kekayaan spritual dari bermacam-macam budaya dan agama. Konsep inti dari psikologi transpersonal adalah non dualitas (*non duality*), suatu pengetahuan bahwa tiap-tiap bagian (misalnya: tiap-tiap manusia) adalah bagian dari keseluruhan alam

⁵ Ryandi, "Pengalaman Spiritual Menurut Psikologi Transpersonal Kajian Kritis Ilmu Tasawuf," dalam *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 2, hlm. 141.

semesta. Penyatuan kosmis yang memandang segala-galanya sebagai satu kesatuan.⁶

Awal mula perintisan psikologi transpersonal diawali dengan penelitian tentang psikologi kesehatan pada tahun 1960-an yang dilakukan oleh Abraham Maslow. Perkembangan psikologi transpersonal lebih pesat setelah terbitnya *Journal of Transpersonal Psychology* pada tahun 1969 pada masa disiplin ilmu psikologi mulai mengarahkan perhatian pada dimensi spiritual manusia. Penelitian mengenai gejala-gejala rohaniah, pengalaman transpersonal, aktualisasi, dan pengalaman transpersonal mulai dikembangkan.

Aliran psikologi transpersonal memproklamasikan diri sebagai aliran keempat setelah psikoloanalisis, behaviorisme, dan humanistik. Akan tetapi, dapat dikatakan bahwa aliran ini merupakan perkembangan dari aliran humanistik. Sebuah definisi yang dikemukakan oleh Shapiro yang merupakan gabungan dari pendapat tentang psikologi transpersonal, bahwa psikologi transpersonal mengkaji potensi tertinggi yang dimiliki manusia, dan melakukan penggalan, pemahaman, perwujudan dari kesatuan, spiritualitas, serta kesadaran transedensi.⁷

Secara etimologi transpersonal berakar dari kata trans dan personal, trans artinya di atas (*beyond, over*) dan personal adalah diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa psikologi transpersonal membahas dan mengkaji pengalaman di luar atau batas diri, seperti halnya pengalaman-pengalaman spiritual.⁸

⁶ Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 75.

⁷ *Ibid*, hlm. 76.

⁸ *Ibid*, h. 25.

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

Dalam kajian psikologi transpersonal disebutkan bahwa potensi tertinggi dari individu terdapat pada dunia spiritual yang bersifat nonfisik. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai pengalaman, seperti perkembangan spritualitas, pengalaman puncak, meditasi, dan berbagai macam kajian yang bersifat metafisik. Dengan menyadari keadaan manusia yang bukan hanya terletak pada dunia fisik dan meyakini bahwa inti terpenting dari individu terletak pada dunia spiritual yang bersifat tidak kasat mata dan abstrak dengan kata lain, psikologi transpersonal memandang manusia sebagai makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia dan bukanlah manusia yang memiliki pengalaman spritual.

Secara garis besar, seperti yang dikemukakan oleh Lajoie dan Shapiro dalam *Journal Of Transpersonal Psychology*, psikologi transpersonal didefinisikan sebagai studi mengenai potensi tertinggi dari manusia melalui pengenalan, pemahaman, dan realisasi terhadap keesaan, spritualitas dan keterikatan berbagai bentuk agama yang ada. Sekalipun demikian, dalam penelitiannya, psikologi transpersonal mengkaji pengalaman spiritual yang dialami oleh para ahli spritual yang berasal dari berbagai macam agama sebagai subjek penelitiannya.⁹

Asumsi bahwa pengalaman spiritual bersifat transenden memiliki tiga ketentuan: *pertama*, pengalaman spiritual melampaui batasan-batasan pikiran manusia, kategori rasional, dan logika biasa. Ini dapat dilihat dari cara pengusung psikologi transpersonal mengemukakan definisi pengalaman spiritual dalam pandangan

⁹ Ujam Jaenudin, *Op. Cit.*, hlm.81

mereka. Stanislav Grof misalnya, mengatakan bahwa pengalaman spiritual adalah *an experiential expansion or extension of consciousness beyond the usual boundaries of the body-ego and beyond the limitations of time and space* (perluasan pengalaman kesadaran melampaui batas-batas biasa dari diri dan melampaui batas ruang dan waktu).¹⁰

Senada dengan Grof, Ken Wilber mengartikannya sebagai *higher domain of awareness, embrace, love, identity, reality, self, and truth* (domain tertinggi dari kesadaran, cinta, identitas, realitas, diri dan kebenaran). Adapun Walsh dan Vaughan mendefinisikannya sebagai *experiences in which the sense of identity or self extends beyond (trans) the individual or personal to encompass wider aspects of humankind, life, psyche or cosmos* (pengalaman-pengalaman di mana perasaandiri atau jiwa meluas melampaui batasan individual atau personal untuk menjangkau aspek yang lebih luas dari kemanusiaan, kehidupan, kejiwaan, atau kosmos).

Kedua, pengalaman ini mencakup seluruh fenomena transenden, sebagai kondisi kesadaran yang tidak biasa (*non ordinary state of consciousness*), seperti praktik spiritual yang sistematis, perasaan-perasaan mistik yang spontan, krisis spiritual, terapi psikodelik, hipnotis, psikoterapi yang bersifat eksperimental, dan kondisi mendekati kematian (*near death situation*).

Ketiga, pengalaman ini tidaklah sama dengan religiusitas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan transpersonalis, J. Pappas dan H. Friedman, bahwa "*spirituality is merely an inner process of connectedness with the sacred, or purely a psychological process of*

¹⁰ Ryandi, *Op. Cit.*, hlm. 141.

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

human's self. While religiosity is pertaining to an organized system of beliefs about the sacred, along with rituals, rules, and other requirements of a belief system endorsed by a group" (spiritualitas adalah pengalaman terdalam dan keterhubungan dengan yang sakral, atau secara murni proses psikologis diri manusia. Sedangkan religiusitas terterkait dengan sistem kepercayaan yang terlembaga, yang terdapat di dalamnya berupa ritual, aturan, dan syarat-syarat lain dari sistem kepercayaan yang diatur oleh suatu kelompok).¹¹

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa psikologi transpersonal lebih menitikberatkan pada aspek-aspek spiritual, seperti pengalaman batin dari serangkaian tradisi sakral atau transedental dalam diri manusia yaitu kejadian yang tidak diterima oleh akal manusia yang bernuansa supranatural. Inilah yang membedakan psikologi transpersonal dengan konsep psikologi humanistik yang dipelopori oleh Abraham Maslow.

Sementara itu, Hakim Tirmidzi salah seorang sufi klasik abad ke-3 Hijriyah menjelaskan bahwa pengalaman spiritual haruslah berdasarkan pada tiga hal, *al-haq*, *al-'adl*, dan *ash-shidq*. *Al-haq* merupakan syariat yang terkait dengan ilmu halal dan haram atau disebut *fiqh*. Hakim menyebutnya sebagai wilayah eksternal (*dzahir*), praktik pengalaman spiritual dan sebagaifondasinya. *Al-'adl* merujuk pada ilmu hikmah atau tasawuf. Jika yang pertama berada pada wilayah *dzahir*, maka *al-'adl* berada pada wilayah batin atau disebut pengetahuan hati (*'ilm alqalb*). Sementara *ash-shidiq* merujuk pada kerja intelektual yang benar. Ini memiliki karakteristik

¹¹ *Ibid*, hlm. 142

keseimbangan pikiran terdalam, perkataan, dan perbuatan. Ini berarti transendentalitas pengalaman spiritual adalah pengalaman yang didasarkan pada religiusitas yang menuntut pengamalan syariat dari aspek anggota badan, hati, dan intelektual.¹²

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman spiritual dalam pandangan Islam seharusnya meliputi tiga aspek yaitu aspek pertama terkait antara baik dan buruk berdasarkan syariat islam, aspek kedua yaitu adanya *i'tibar* yang bisa diambil hikmahnya dari kejadian pengalaman spiritual tersebut, aspek ketiga yaitu adanya pembenaran dari hati nurani sesuai dengan syariat Islam.

Konsep Manusia Menurut Psikologi Transpersonal

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti penggunaan panca indera, pikiran, perasaan, dan kehendaknya. Ada empat konsep asas dalam psikologi, yaitu naluri, keperluan, desakan dan motivasi. Naluri adalah tenaga atau kuasa awal yang mendorong seorang individu untuk bertindak dengan cara tertentu. Ia merupakan tingkah laku yang diwarisi sejak lahir dan tidak diperoleh dari pengalaman ataupun pelajaran. Keperluan adalah keinginan memenuhi kekurangan seorang individu dari aspek fisiologi dan psikologi. Desakan merupakan tindakan atau perubahan tingkah laku akibat satu-satu keperluan fisiologi yang tidak dipenuhi. Ia merupakan kecendrungan untuk mengekalkan

¹² *Ibid*, hlm. 143-144

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

keseimbangan suatu keadaan fisiologi seperti lapar dan dahaga. Motivasi adalah perangsang yang membangkitkan dan mengekalkan minat seorang individu ke arah mencapai suatu sikap tertentu, termasuk mengubah sikap, minat dan tingkah lakunya. Hal ini diwujudkan karena adanya keperluan fisiologi atau psikologi.¹³

Motivasi hijrah yang direalisasikan dengan sungguh-sungguh itu merupakan bentuk manifestasi iman yang selama ini Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat pegang dan perjuangkan. Siapapun di antara kaum Muslim dapat memilih dan mengambil ibroh dari spirit berhijrah Nabi SAW. Di dalam aspek kehidupan manapun orang berkecimpung, semangat hijrah dapat diaktualisasikan. Pendekatan yang digunakan adalah keimanan.

Hijrah Artis Perspektif Psikologi Transpersonal

Bagi setiap Muslim hijrah adalah suatu keniscayaan. Pemaknaan hijrah itu bergantung pada situasi dan kondisi yang mengitarinya. Hijrah tidak akan dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Hingga hijrah itu dilakukan sebagai bentuk pilihan yang aplikatif berdasar pada kesadaran dan keterpanggilan menjalankan agama Allah dan menegakkannya di muka bumi.

Dengan bertumpu pada semangat hijrah Nabi saw., setiap Muslim dapat memperbaiki hubungan persaudaraan dengan siapapun tanpa sekat-sekat politik atau kepentingan, mempeteguh aqidah umat, mengedepankan urusan ketuhanan ketimbang

¹³ Ujam Jaenudin, *Op. Cit.*, hlm.196

masalah duniawi, menerapkan asas keberasaan dan sikap egaliter, tanpa rasa sok kuasa, menyeimbangkan kualitas dan kuantitas hidup dan sebagainya.

Banyaknya artis yang berhijrah tidak jarang disusul dengan keputusan yang cukup besar. Mulai dari keputusan mengenakan hijab, tidak memperpanjang kontrak kerja tertentu, hingga yang paling ekstrem yaitu meninggalkan hiruk pikuk dunia hiburan. Ada beberapa artis Ibu Kota yang hijrah dengan pengalaman unik pada tahun 2018 antara lain Kartika Putri, Laudya Cintya Bela, Harry Moekti, Mike Lucock, dan Natalie Sarah.

Kartika Putri merupakan seorang artis yang cukup populer dalam dunia *entertainment* di Indonesia. Siapa yang tidak mengenal artis cantik yang terkenal dengan bahasa ngapaknya ini. Kabar hijrah dari artis yang satu ini memang tak kalah menggemparkan. Bagaimana tidak, sejak memutuskan berhijrah pada awal februari 2018, Kartika Putri secara langsung membeberkan pengalaman spiritualnya tentang perjalanan hijrahnya di beberapa media cetak dan *online*. Berdasarkan beberapa media tersebut,¹⁴ ia mengungkapkan bahwa sebelum memutuskan untuk berhijab, ia mengalami hidup yang tidak tenang. Ia bahkan membeberkan mimpi buruknya tentang menjadi mayat dan dishalati oleh ibunya. Seketika, ia takut tidak memiliki umur panjang padahal belum memiliki bekal apa pun. Perasaan tidak tenang tersebut kontras dengan kedamaian yang ia temukan ketika mendengar lantunan ayat suci al-Quran. Kartika Putri dalam perjalannya kemudian

¹⁴www.detik.com, diakses pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 08.50 WITA

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

memutuskan untuk hijrah dan berhijab. Ia juga tidak segan meminta bantuan seluruh teman dan segenap netizen untuk menghapus foto-fotonya di media sosial yang tidak mengenakan hijab.¹⁵

Artis selanjutnya adalah Laudya Cintya Bela. Ia merupakan salah seorang artis yang memutuskan merubah penampilanya dengan menggunakan hijab. Alasan Laudya Cintya Bela berhijrah ialah setelah pulang dari ibadah umrah. Ia mengalami pergolakan batin ketika melaksanakan serangkaian prosesi umrah.¹⁶ Laudya Cintya Bela merupakan artis papan atas yang sudah lama malang melintang di dunia hiburan nasional. Siapa yang tidak kenal dengan dia, banyak film yang ia bintanginya dan beberapa judul sinetron telah ia perankan. Akan tetapi, beberapa waktu yang lalu ia memutuskan untuk merubah penampilannya menjadi lebih religi dengan memakai hijab di karenakan pengalaman spiritualnya ketika umrah.

Artis ibu kota lainnya yang memutuskan berhijrah adalah Harry Moekti. Ia merupakan seorang *rocker* yang terkenal pada tahun 80-an dan menghasilkan beberapa lagu yang populer kala itu. Kehidupannya glamor dengan keduniaan, tetapi seiring perjalanan waktu hal itu membuatnya gelisah, ada pergolakan batin yang terjadi pada dirinya sehingga membuatnya tidak bisa tenang. Setelah bertanya kepada seorang ustadz tentang apa yang terjadi pada dirinya, maka seiring waktu hidayah itu pun muncul dan Harry Moekti memutuskan untuk berhijrah. "Ternyata Islam itu menenangkan jiwa, memuaskan akal. Dulu sebelum bertaubat, jiwa

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ <https://www.celebrities.id/> diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 08.50 WITA

saya gak tenang, gak puas akal, mungkin karena salah jalan," kata Harry saat itu.¹⁷

Artis lainnya adalah Mike Lucock. Mike mengisahkan, peristiwa yang tak terlupakan itu terjadi sekitar Juli 2008. "Saat itu saya sedang ibadah umrah," katanya. Pengalaman tersebut didapatnya saat sedang tawaf. "Saat itu saya berdoa beberapa tahun ke depan ingin menikah. Usai berdoa eh langsung dikelilingi wanita Arab, Pakistan, Persia. Di situ Allah kayak lagi bicara udah sabar semuanya mah diatur apalagi soal jodoh."¹⁸ Setelah mengalami peristiwa spiritual itu Mike Lucock mengaku semakin meyakini kebesaran Allah. Pengalaman beberapa tahun lalunya itu membuatnya kini menjadi pribadi yang lebih taat dengan agama dan selalu merasakan ketenangan batin. Kini Mike mengaku selalu mengingat Allah ketika ingin melakukan hal yang kurang baik. "Alhamdulillah jadi seperti dijagain. Kalau mau gimana-gimana jadi ingat terus. Menurutku kalau kita jalan ke Allah, maka Dia akan berlari ke kita, kalau kita lari nanti Allah terbang ke kita. Intinya kalau kita dekat maka Allah akan lebih mendekat," ujar Mike.¹⁹

Artis selanjutnya yang hijrah adalah Natalie Sarah. Saat usianya menginjak 18 tahun, Sarah bermimpi membaca surah al-Fatihah dan bertemu dengan seorang kakek berjubah putih. Sang kakek yang tak dikenalnya itu meminta Natalie membaca al-Fatihah saat ia sedang ketakutan dan sakit. Sejak saat itu, wanita yang sebelumnya beragama Nasrani ini mempelajari Islam dan

¹⁷<https://metro.sindonews.com/>, diakses tanggal 30 Agustus 2022 jam 08.51 WITA.

¹⁸ Dream.co.id, diakses tanggal 30 Agustus 2022 jam 08.54 WITA.

¹⁹ Ibid

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

memutuskan menjadi *mu'alaif* pada 2001. Ia melakukan itu secara sembunyi-sembunyi. Terkadang ia terpaksa mengikuti ibadah yang dianut sebelumnya lantaran takut ketahuan oleh orangtuanya. Selama dua tahun Sarah menyembunyikan keyakinan barunya. Ketika semua terbongkar, ia pun sempat mengalami pertentangan dengan keluarga.²⁰

Relevansi Hijrah Artis dengan Psikologi Transpersonal

Dalam pandangan ilmu psikologi, nama atau simbol tertentu akan memberi inspirasi bahkan makna sugestif kepada seseorang. Oleh karenanya, nama atau kata hijrah pun memberikan kesan untuk menggerakkan setiap Muslim agar selalu ada dinamika dalam hidupnya.²¹ Menurut John Davis, psikologi transpersonal bisa diartikan sebagai ilmu yang menghubungkan psikologi dengan spiritualitas.²²

Sebenarnya manusia dalam memeluk agama didasarkan pada fakta kekuatan supranatural yang ada pada luar dirinya. Oleh sebab itu, dalam agama terdapat unsur spiritual yang berkaitan dengan nilai dan norma agama itu sendiri yang harus dipraktikkan oleh pemeluknya. Sedangkan nilai tersebut akan membentuk sikap dan paham, yaitu spiritualisme yang merupakan agama penyembah sesuatu (zat) yang ghaib yang tidak nampak secara lahiriah, yaitu

²⁰ <https://lifestyle.sindonews.com/>, diakses tanggal 30 Agustus 2022 Pukul 09.04 WITA.

²¹ Busthomy Ibrahim, "Memaknai Momentum Hijrah" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No.2, hlm. 72

²² Ujam Jaenudin, *Op. Cit.*, hlm.75

sesuatu yang memang tidak dapat dilihat dan tidak dapat berbentuk.²³

Inner empiricisme berarti pengalaman spiritual terjadi dalam fakultas batin manusia. Disebut empirisme karena pengalaman tersebut bersifat eksperimental, maka ia dapat diukur secara saintifik. Asumsi ini sejatinya adalah kritik terhadap dominasi paradigma positivisme yang menurut Wilber telah mereduksi data-data empiris hanya pada wilayah yang dapat dilihat dan diobservasi (*observable and sensory data*). Baginya, data-data empirik juga termasuk *inner data*. Seorang tokoh psikologi transpersonal bernama Carl Gustav Jung berpendapat bahwa hakikat dari pengalaman keagamaan adalah ketundukan pada kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan kita sendiri.²⁴

Adapun dampak dari pengalaman spiritual yang dialami beberapa artis di atas adalah memperbaiki diri menuju jalan yang lebih baik. Dalam hal ini dalam Islam disebut taubat. Taubat sendiri memiliki arti kembali, yaitu artinya kembali ke jalan yang benar serta meninggalkan hal-hal yang buruk. Sehingga setelah beberapa artis tersebut hijrah mereka merubah penampilannya seperti menumbuhkan jenggot bagi yang laki-laki dan memakai kerudung bagi yang perempuan bahkan ada yang sampai memakai cadar menutupi wajahnya selain mata.

Pengalaman hijrah spiritual juga berasal dari permasalahan kehidupan masing-masing yang merasa bahwa hidup hanya

²³ Khozin, *Khazanah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60

²⁴ *Ibid*, hlm. 65

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

berjalan begitu saja. Ada masalah keluarga yang melanda tapi tidak menemukan solusi. Ada ruang spiritual yang hampa yang mereka rasakan. Setelah proses hijrah dan memaknainya lebih dalam, mereka merasakan bahwa kehadiran Allah, keterlibatan Allah dalam segala aspek kehidupan membuat lebih tenang dalam memaknai hidup.

Secara leksikal, hijrah berarti pindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti pindahnya sebagian sahabat Rasulullah SAW. dari Makkah menuju ke Madinah. Sedangkan secara terminologis, hijrah dapat dibagimenjadi tiga macam. *Pertama*, hijrah *makaniyah*, yaitu perpindahan dari tempat yang tidak aman ke tempat yang aman, dari *dar al-kufri* menuju *dar-al-iman*, seperti hijrahnya Rasulullah SAW. dan para sahabat dari Makkah ke Madinah.²⁵ Perpindahan tersebut tidak dapat begitu saja diidentifikasi sebagai migrasi, karena harus dilakukan dengan seluruh kekuatan yang dimilikinya dan dengan niat yang benar. Memang, sebab hijrahnya kaum Muslimin dari Makkah ke Madinah adalah karena tekanan fisik dan siksaan yang dilakukan kaum kafir Quraisy terhadap kaum Muslimin. Akan tetapi, itu bukan satu-satunya sebab, karena apabila hanya karena tekanan dan siksaan, maka para sahabat Rasulullah SAW. seperti Abu Bakar dan Umar yang tidak mendapatkan siksaan seharusnya tidak wajib berhijrah.²⁶

Namun dalam kenyataannya, seluruh kaum Muslimin di Makkah, baik yang tertekan ataupun tidak, diwajibkan untuk berhijrah. Karena hijrah lebih merupakan ujian atas iman mereka

²⁵ Busthomi Ibrohim, *Op. Cit.*, hlm. 70.

²⁶ *Ibid*, hlm. 71.

sebagaimana janji Allah dalam firman-Nya dalam QS. al-Ankabut (29): 2,

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman," sedang mereka tidak diuji lagi?”(QS. al-Ankabut [29]: 2).

Ayat di atas berkenaan dengan hijrah *makaniyah*, dalam artian bahwa setelah dibukanya kota oleh Rasulullah SAW. kota itu menjadi bagian dari *dar al-Islam*, maka kaum Muslimin tidak diperintahkan lagi untuk berpindah dari daerah asalnya ke daerah lain. Akan tetapi, yang masih tetap wajib adalah jihad dan niat. Artinya, setiap Muslim tidak boleh lagi berhijrah, berpindah dari tanah airnya apabila diserang dan diduduki oleh non-Muslim, tetapi mereka harus berjihad untuk mempertahankan apa yang menjadi miliknya.

Kedua, *hijrah nafsiyah*, yakni perpindahan secara spiritual dan intelektual dari kekafiran kepada keimanan, dari kebodohan kepada ilmu. Dalam ilmu jiwa, nama atau simbol tertentu memberikan sugesti dan stimulus kepada seseorang, maka, nama “hijriyah” di dalam al-Qur’an disebut dengan berbagai derivasinya sebanyak 27 kali. Penyebutan *isim* hanya 8 kali, sedangkan yang lebih banyak (19 kali) disebut dengan *fi’il*, baik *madhi*, *mudhari’* maupun *amr*.²⁷

Di sinilah hijrah dipahami sebagai adanya dinamika dalam hidup, mendapatkan penguatan dan penekanannya. Bentuk solusinya ialah berupa tindakan dalam bentuk pekerjaan nyata yaitu

²⁷ Muhammad Fuad Abd Baqi, *Op. Cit.*, hlm. 160.

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

melakukan perubahan dari pekerjaan yang buruk menuju pekerjaan yang diridhoi agama dan Allah Swt.

Ketiga, hijrah amaliyah, yakni perpindahan perilaku dan perbuatan seperti perpindahan dari perilaku jahiliyah kepada perilaku/ akhlaq Islam atau meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah kepada yang diperintahkan dan diridhai-Nya. Hijrah yang kedua dan ketiga ini tetap ada dan bahkan harus selalu dilakukan oleh setiap Muslim sampai hari kiamat. Nabi menginterpretasikan hijrah sebagai taubat sebagaimana dipertegas oleh sabda Rasulullah saw.,

“Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa”(HR. Imam Ahmad).²⁸

Oleh karena itu, sangat urgen untuk mengupayakan transformasi nilai-nilai hijrah dalam bentuk nyata keseharian dapat menyelaraskan antara perilaku jasmani dengan keyakinan ruhani. Nilai hijrah tidak sebatas semangat untuk beragama dan bersosial semata, melainkan meneguhkan kualitas keyakinan setiap insan Muslim dalam mengarungi bahtera kehidupan.

Hal ini selaras dengan kejadian beberapa artis di atas yang mengalami kejadian transedental dan pengalaman spiritual, baik berupa mimpi maupun dalam suatu perjalanan sakral. Setelah kejadian itu mempengaruhi perilaku mereka dan merubah penampilan beserta tingkah laku mereka ke jalan menuju kebaikan. Artinya, mereka mengubah perilaku dan penampilannya dari hal

²⁸ Busthomi Ibrohim, *Op. Cit.*, hlm. 71.

glamour dan bersifat keduniawian menuju jalan yang lebih baik menuju akhirat, hal ini selaras dengan konsep hijrah dalam Islam.

KESIMPULAN

Manusia terlahir di dunia ini tidak lain hanya untuk menyembah kepada Allah SWT. Tetapi tidak sedikit pula yang lalai terhadap kewajibannya sehingga menjauhkannya dari Allah SWT. disebabkan kesibukan duniawi, kegelamoran dan harta. Hal itu juga yang dialami beberapa artis yang dulunya lalai dari kewajibannya sebagai seorang Muslim dan mengabaikan syariat agamanya. Sehingga ada sesuatu hal yang membuatnya merubah perilakunya yang dulunya lalai dalam beribadah, tidak menjalankan syariat, tetapi setelah mengalami proses "hijrah", maka beberapa artis tersebut merubah penampilan dan sikapnya ke arah yang lebih baik dan tampil lebih religius.

Ada beberapa penyebab mereka berhijrah dan hal itulah yang unik untuk dibahas dalam kaca mata psikologi dengan mengkaitkannya dengan Islam. Sebagian besar dari mereka para artis yang hijrah mengalami kejadian di luar nalar manusia serta mengalami pengalaman spiritual sehingga membuat mereka mengalami pergolakan batin dan merenungi akan fenomena tersebut. Berangkat dari fenomena tersebutlah mereka memutuskan untuk berubah ke arah yang lebih baik dan memperhatikan nilai-nilai Islam pada kehidupannya.

Dari sudut pandang ilmu psikologi, fenomena tersebut telah dikaji sebelumnya dan para psikolog menyebutnya transedensi yang dibahas dalam psikologi transpersonal. Adapun transedensi

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

merupakan mengalami individu yang menembus pikiran manusia. Dengan kata lain, pengalaman kerohanian yang tidak bisa dirasionalkan. Hal ini selaras dengan pengalaman para artis tersebut yang memiliki pengalaman rohani yang bersifat spiritual sehingga mereka menghayati nilai-nilai hijrah yang berarti perubahan ke arah yang lebih baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk dan dilarang oleh agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Abdul Karim, *Kitab Sejarah Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Muhammad Fuad Abd. Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras lil Alfadz al-Qur'an al-Adzhim*, Beirut: Darul Fikri, 1989
- Erik Setiawan, dkk, *Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@ Dakwah Islam*, Bandung, Media Tor, 2017, Vol. 10, No. 2
- Ryandi, *Pengalaman Spiritual menurut Psikologi Transpersonal:Kajian Kritis Ilmu Tasawuf* Medan, Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam, 2016, Vol. 14, No. 2
- Busthomy Ibrahim, *Memaknai Momentum Hijrah*, Banten, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2016, Vol. 10, No.2
- Desi Puspasari. 2020. *Perjalanan Hijrah Kartika Putri, Mimpi Meninggal hingga Dinikahi Habib Usman*. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pada laman www.detik.com.
- Siska Permata Sari. 2022.. *Cerita Laudya Cynthia Bella saat Hijrah: Saya Dapat Ujian Sangat Berat*. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pada laman <https://www.celebrities.id/>.
- Hasan Kurniawan. 2018. *Cerita Hijrah Harry Mukti, Mulai Room Boy, Rocker hingga Ustaz* Diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pada laman: <https://metro.sindonews.com>.
- Kevi Laras. 2021. *Natalie Sarah Masuk Islam setelah Mimpi Kakek Bersorban Menyuruhnya Baca Al Fatihah*. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pada laman: <https://lifestyle.sindonews.com>

Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal

Kusmiyati. 2014. *Pengalaman Spiritual Mike Lucock Dikelilingi Wanita Persia*. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pada laman: <https://www.dream.co.id>.